

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Penguasaan Materi Tajwid

1) Pengertian Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang bagaimana tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, sesuai dengan *makhraj*-nya, sesuai panjang pendeknya bacaan atau “*mad*”, sesuai dengan *idghom*, *idzhar*, ataupun *ikhfa'*, sesuai dengan irama dan nadanya, serta tanda-tanda berhenti dan tanda dimulai bacaan, yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.²⁸

Menurut Abdullah Asy'ari, ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya cara membunyikan huruf-huruf dengan betul. Kegunaan ilmu tajwid adalah untuk memelihara lisan dari kesalahan saat membaca Al Qur'an²⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian ilmu tajwid adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk mempelajari tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Maksud dari baik dan benar yaitu dalam melafalkan uruf-huruf nya harus sesuai dengan *makhaj*,kemudian menerapkan hukum-hukum bacaannya, serta sifat-sifatnya, sehingga ketika membaca Al Qur'an dapat sesuai dengan apa yang tertulis dan tidak terjadi

²⁸ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, 2014), ct. Ke-4, h. 1.

²⁹ Akhmad Yassin Andy, *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al Qur'an*, (Jombang: Pelita Offset, 2010), h. 1

kesalahan-kesalahan yang akan merubah makna ayat yang akan dibaca akibat dari kesalahan dalam melafalkan ayat-ayat Al Qur'an.

2) Hukum dan Manfa'at Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari Ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah *fardhu kifayah* atau kewajiban kolektif. Artinya, apabila disuatu tempat, wilayah, atau negeri telah ada orang yang ahli atau menguasai dalam bidang ilmu tajwid, dimana orang bisa bertanya kepadanya, maka kewajiban itu sudah terpenuhi. Namun, jika dalam suatu kaum atau masyarakat tidak ada yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu. Sedangkan hukum mempraktekkan atau membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Artinya, setiap orang yang membaca Al Qur'an harus dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah dan ketentuan dalam ilmu tajwid.³⁰ Adapun membaca Al Qur'an tidak dengan mengikuti aturan atau kaidah dalam ilmu tajwid maka hukumnya adalah dosa. Karena kesalahan ucapan dalam membaca Al Qur'an dapat menyebabkan salah arti dan salah penafsiran.

Manfaat dan tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al Qur'an, manfaat lain yaitu agar kita dapat fasih dalam melafalkan atau membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan apa yang diajarkan Rasulullah kepada para Sahabat-sahabatnya hingga sampai menyebar luas dari masa ke masa.³¹

3) Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

³⁰ Tombak Alam, *Op, cit.*, h.2

³¹ Tombak Alam, *Op, cit.*, h. 2

Adapun ruang lingkup dalam ilmu tajwid secara garis besar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: ³²

- a) *Haqqul Harf*, yaitu segala sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf. Hak huruf meliputi *Sifatul Huruf* atau sifat-sifat huruf dan *Makharijul Huruf* atau tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf tidak diberikan sesuai dengan kaidah yang berlaku, maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna yang sesuai karena bunyinya menjadi tidak jelas. *Haqqul Harf* meliputi *al-jahr*, *istif'al*, *isti'la* dan lain sebagainya.
- b) *Mustahaqqul Harf*, yaitu hukum-hukum yang timbul karena sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. *Mustahaqqul Harf* ini memiliki tujuan untuk menjaga hak-hak huruf tersebut serta makna-makna yang dikehendaki oleh setiap rangkaian huruf. *Mustahaqqul Harf* meliputi hukum-hukum seperti *idzhar*, *ikhfa'*, *iqlab*, *idghom*, *qolqolah*, *tafkhim*, *tarqiq*, *mad*, *waqaf*, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup ilmu tajwid akan dibatasi pada pokok pembahasan hanya pada ruang lingkup *mustahaqqul harf* diantaranya sebagai berikut.

- a) Hukum bacaan *Nun sukun* dan *Tanwin*

Hukum bacaan *nun sukun* dan *tanwin* memiliki 5 hukum bacaan antara lain yaitu:

³² Muhammad Zulifan, *Tajwid For All Pedoman Praktis Membaca Al Qur'an*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h. 20

1) *Idzhar Halqi* (Jelas)

Idzhar halqi menurut bahasa adalah jelas atau nampak, sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf idzhar dan makhrajnya dengan jelas dan tanpa dengung.³³

Yang dinamakan *idzhar halqi* yaitu apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah خ -

ح - غ - ع - ه - ء. Adapun cara membaca idzhar halqi adalah

“Jelas”, yang dimaksud dengan dibaca jelas adalah huruf-huruf ini dibaca tanpa dengung ataupun samar, harus benar-benar dibaca jelas. Adapun contoh dari bacaan idzhar halqi adalah. **إِنْ أَنْتُمْ - خَيْرٌ حَلِيمٌ**

2) *Idghom Bigunnah*

Idghom menurut bahasa adalah *meleburkan* atau *memasukkan* nun sukun atau tanwin kedalam salah satu huruf. Sedangkan *Bigunnah* menurut bahasa adalah dengung. Adapun yang dimaksud dengan idghom bigunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu salah

³³ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 25

satu huruf hijaiyyah و م ن ي.³⁴ adapun contoh bacaan

idghom bigunnah adalah وَمَنْ يُؤْمِنُ, عَنْ نَفْسٍ

3) *Idghom Bilagunnah*

Idghom bilagunnah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah yang jumlahnya 2 yaitu, ل, ر. cara membacanya adalah dengan tidak disertai dengung, atau tanpa dengung³⁵. Adapun contoh dari hukum bacaan idghom bilagunnah adalah.

مِنْ رَبِّهِمْ, مِنْ لَدُنْهُ

4) *Iqlab*

Iqlab menurut bahasa artinya merubah, mengganti, membalik, menukar, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut istilah *iqlab* adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah ب³⁶ Adapun contoh

dari hukum bacaan *iqlab* adalah مِنْ بَعْدِ, كِرَامٍ بَرَرَةٍ

5) *Ikhfa' Haqiqi*

Ikhfa menurut bahasa adalah *as-satru* yang berarti menyembunyikan atau menutupi, dan menyamarkan.

³⁴ Nur Kholis, *Ilmu Tajwid*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), h. 13

³⁵ *Ibid*

³⁶ Rois Mahfud., *Op.Cit.* h. 28

Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid, ikhfa' adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyyah 15 yang tergabung dalam syair dibawah ini.

صِفْ دَاتِنَا كَمْ جَادِ شَخْصٌ قَدْ سَمَا دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي تَقْدِيمِ ضَعْ ظَلِمًا

ص، ف، ذ، ث، ك، ج، د، ش، خ، ض، ق، س، ط، ز، ظ

Bunyi bacaan ikhfa' haqiqi ini adalah samar, sedikit menyerupai bunyi “ng” Adapun contoh dari hukum bacaan ikhfa haqiqi adalah

مَنْ جَاكَ يَسْعَى مِنْ فُطُورٍ , عَفُورٌ شَكُورٌ

b) Hukum bacaan *Mim sukun* dan *Tanwin*

Hukum bacaan *mim sukun* dan *tanwin* memiliki 3 hukum bacaan antara lain yaitu:

1. *Idghom Syafawi (Mitsli)*

Idghom syafawi adalah apabila ada *mim sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf م, cara membaca hukum bacaan idghom syafawi adalah dengung.³⁷ adapun contoh dari bacaan ini adalah

ءَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ , لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

2. *Ikhfa Syafawi*

Ikhfa syafawi adalah apabila ada *mim sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf ب, cara membaca hukum bacaan ikhfa

³⁷ Muhammad Isham Muflih al- Qudhrat, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan Belajar Praktis Membaca Al Qur'an dengan Benar, Sistematis, dan Mudah*, (Jakarta : Tuross Pustaka, 2015), h. 93

syafawi adalah samar dan disertai dengan dengung.³⁸ Adapun contoh dari bacaan ini adalah

عَلَيْمٌ بِذَاتِ رَبِّهِمْ بِالْغَيْبِ

c) *Idzhar Syafawi*

Idzhar Syafawi adalah apabila ada *mim sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf selain م dan ب. Adapun cara membaca hukum bacaan idzhar syafawi adalah jelas tidak berdengung ataupun samar. Contoh dari bacaan ini adalah

أَيْكُمْ أَحْسَنَ، أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

d) Hukum bacaan *Mad*

Mad adalah memanjangkan suara huruf *mad*.³⁹ Adapun huruf mad itu ada 3 diantaranya adalah اوى. Secara garis besar bacaan mad dibagi menjadi 2 bagian yaitu, Mad Thobi'i dan Mad Far'i.

1. *Mad Thobi'i*

Mad thobi'i atau mad asli yaitu apabila ada *alif* (ا) terletak setelah harakat fathah, atau *ya*' sukun (ى) terletak setelah kasrah, dan *wau* sukun (و) terletak setelah harakat dhummah.⁴⁰ Adapun contoh dari mad thobi'i adalah

قُولُوا قِيلَ، وَمَا لَنَا

³⁸ *Ibid.*, h. 95

³⁹ Nur Kholis., *Op.Cit.* h. 54

⁴⁰ Raisya Maula, *Panduan Lengkap Tahsin Tajwid untuk Pemula*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 136

2. *Mad Far'i*

Adapun bagian dari Mad Far'i diantaranya adalah⁴¹:

a. Mad wajib muttashil

Bacaan mad wajib muttashil adalah apabila ada mad dan setelah huruf mad ada huruf hamzah dan berada dalam satu kata. Adapun panjangnya adalah 2 setengah alif atau 5 harakat. Contoh

جَاءَ سُوءٌ، هَدِينًا

b. Mad jaiz munfassil

Bacaan mad wajib muttashil adalah apabila ada mad dan setelah huruf mad ada huruf hamzah dan berada dalam lain kata atau kalimat. Adapun panjangnya adalah 2 setengah alif atau 5 harakat. Contoh

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ، فُؤْ أَنْفُسِكُمْ

c. Mad lazim kilmi musaqqol

Mad lazim kilmi musaqqal yaitu apabila ada mad dan setelah huruf mad ada huruf yang bertasydid dalam satu kata atau satu kalimat. Adapun panjangnya adalah 3 alif atau 6 harakat. Contoh

مِنْ دَابَّةٍ، وَلَا الضَّالِّينَ

d. Mad lazim kilmi mukhoffaf

⁴¹ Muhammad Zulfian, *Tajwid For All Pedoman Praktis Membaca Al Qur'an*, (Jakarta : PT Grasindo, 2016), h. 92

Mad lazim kilmi mukhoffaf yaitu apabila ada mad dan setelah huruf mad ada sukun tidak diakhir kata (waqaf). Adapun panjangnya adalah 3 alif atau 6 harakat. Contoh

ءَالْتَنَّ

e. Mad ‘aridl lissukun

Bacaan Mad ‘aridl lissukun yaitu apabila ada mad asli dan setelah huruf mad ada sukun karena berhenti atau waqof. Adapun panjang bacaan mad ‘aridl lissukun adalah 3 alif atau 6 harakat. Contoh

يَوْمَ الدِّينِ خَالِدُونَ

f. Mad iwad

Bacaan mad iwad yaitu apabila ada fathahtain yang terdapat pada huruf akhir kata yang diwaqofkan. Adapun panjang dari bacaan ini adalah 1 alif atau 2 harakat. Contoh

سَمِيعًا، عَلِيمًا

g. Mad silah qasirah

Mad silah qasirah yaitu apabila ada huruf *ha' dhomir* yang diapit harokat dan sesudahnya bertemu selain huruf hamzah. Panjang bacaan mad silah qasirah yaitu 1 alif atau 2 harakat. Contoh

بِعِبَادِهِ خَيْرٌ

h. Mad silah thawilah

Mad silah thawilah yaitu apabila ada huruf *ha' dhomir* yang diapit harokat dan sesudahnya bertemu huruf hamzah. Panjang bacaan mad silah qasirah yaitu 2 setengah alif atau 5 harakat. Contoh

مَالَةٌ إِذَا تَرَدَّتْ

i. Mad badal

Mad badal yaitu apabila ada dua hamzah yang berkumpul dalam satu kalimat, maka hamzah yang kedua diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat yang pertama. Panjang bacaan mad badal adalah 1 alif atau 2 harakat. Contohnya

ءَامِنٌ أَسْلَمٌ

j. Mad tamkin

Mad tamkin yaitu apabila ada 2 huruf *ya'* bertemu dalam satu kata, sedangkan *ya'* yang pertama tasydid dan berharokat kasroh dan *ya'* kedua berharokat sukun. Adapun panjang bacaan mad tamkin adalah 1 alif atau 2 harokat. Contohnya

أُمِّيْنَ

k. Hukum bacaan *Qolqolah*

Qalqalah dalam pengertian bahasa artinya guncangan, atau pantulan. Sedangkan menurut istilah *qalqalah* adalah bunyi pantulan yang terjadi pada salah satu huruf ketika dalam keadaan mati atau diwaqofkan.⁴² Huruf *Qalqalah* ada 5 diantaranya adalah ب ج د ط ق.

Qalqalah dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1) *Qalqalah Sughra*

Qalqalah sughra adalah bunyi pantulan kecil yang terjadi apabila huruf *qalqalah* tersebut berharakat sukun asli yang berada ditengah kata dan bukan karena diwaqofkan. Adapun contoh dari bacaan *qalqalah sughra* adalah إِبْرَاهِيمَ

2) *Qalqalah Kubra*

Qalqalah kubra yaitu bunyi pantulan besar yang terjadi ketika salah satu huruf *qalqalah* itu dalam keadaan diwaqafkan, cara membacanya lebih memantul. Adapun contoh dari bacaan *qalqalah kubra* adalah

اللَّهُ الصَّمَدُ

b. Kemampuan Membaca Al Qur'an

1) Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an

⁴² Nur Hadi dan Ahmad Riyatno, *Ilmu Tajwid 2*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 6-7

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa (bisa, sanggup). Sedangkan menurut istilah kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, dan kita berusaha mengusahakan sesuatu dengan diri kita sendiri.⁴³ Kemampuan adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang perlu dimiliki dan dilatihkan kepada peserta didik untuk membiasakan mereka untuk berfikir dan bertindak.

Adapun pengertian membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dan tertuang dengan cara melisankan atau dalam hati, mengeja atau dengan melafalkan apa yang tertulis.⁴⁴ Membaca merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang akan disampaikan oleh penulis melalui jalan media kata-kata atau melalui bahasa tulis. Membaca adalah usaha mendapatkan sesuatu yang ingin kita ketahui, mempelajari sesuatu yang ingin kita lakukan, atau mendapatkan kesenangan dan pengalaman.⁴⁵

Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan atau latihan.⁴⁶ Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan kecakapan atau kesanggupan peserta didik dalam mengucapkan atau melafalkan dengan lisan apa yang

⁴³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka:2000), h. 707.

⁴⁴ *Ibid.*, 83

⁴⁵ Sarikin, *At-Tajdid*, Jurnal Ilmu Tarbiyah, Vol 1, No 1, Januari, 2012, h. 75

⁴⁶ Yunus Abidin, *Op. cit.*, h. 63

tertulis atau yang tertuang di dalam Al Qur'an sesuai dengan ketentuan-ketentuan, aturan, dan kaidah yang ada didalam ilmu tajwid.

2) Dasar dan Tujuan Membaca Al Qur'an

a) Dasar Membaca Al Qur'an

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sangat penting sehingga diulang dua kali dalam rangkaian yang tertuang dalam wahyu pertama yang diterima Nabi. Dalam Al Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW terdapat banyak sekali perintah kepada Umat Islam untuk membaca Al Qur'an.⁴⁷ Adapun ayat yang memerintahkan untuk membaca Al Qur'an diantaranya:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Maha Menciptakan. (Q.S. Al Alaq:1)⁴⁸

b) Tujuan Membaca Al Qur'an

Membaca Al Qur'an merupakan kewajiban umat Islam. Membaca Al Qur'an selain mendapatkan pahala dari Allah SWT, membaca Al Qur'an juga dapat menentramkan jiwa dan raga kita. Salah satu tujuan yang termaktub dalam hadits adalah membaca satu huruf dari Al Qur'an akan mendapatkan kebaikan yang akan

⁴⁷ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Al Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2011), 263

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 96

dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan.⁴⁹ Selain membaca Al Qur'an untuk mendapatkan pahala, tujuan dari membaca Al Qur'an bagi peserta didik adalah:

- (1) Peserta didik mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *Makharijul Huruf*, sesuai panjang pendeknya bacaan, dan lain sebagainya yang diterapkan dalam ilmu tajwid.
- (2) Agar peserta didik lebih suka dan senang membiasakan diri membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan pedoman ilmu tajwid.
- (3) Untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al Qur'an, berkomitmen dengan Al Qur'an, dan menjadikan Al Qur'an sebagai bacaan dan pegangan atau pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- (4) Peserta didik dapat mengerti makna Al Qur'an dan akan berkesan dalam jiwanya

c) Adab dalam Membaca Al Qur'an

Al Qur'an sebagai kitab suci mempunyai adab tersendiri bagi orang yang membacanya. Adab tersebut sudah diatur dengan baik demi menjaga keagungan dan penghormatan terhadap Al Qur'an.

⁴⁹ M Quraish Shihab, *Op.Cit*, h. 47

Setiap orang yang hendak ataupun sedang membaca Al Qur'an harus memperhatikan beberapa adab diantaranya:⁵⁰

- (1) Sebelum membaca Al Qur'an hendaknya disunnahkan berwudlu terlebih dahulu, dalam membaca Al Qur'an harus dalam keadaan bersih dan suci baik dari hadats kecil besar maupun hadats besar. Dan leih utama apabila membaca Al Qur'an kita menghadap kiblat.
- (2) Sebelum membaca Al Qur'an kita hendaknya dimulai dengan membaca *ta'awudz* terlebih dahulu.
- (3) Selanjutnya ketika membaca Al Qur'an dimulai membaca *basmalah*.
- (4) Ketika membaca Al Qur'an, bacalah dengan tartil atau perlahan-lahan, tidak tergesa-gesa dan benar *makharijul huruf* nya, fasih, dan memperhatikan serta mengindahkan kaidah tajwid yang berlaku.
- (5) Bacalah dengan irama dan nada suara yang indah serta merdu, karena dengan suara yang indah akan menimbulkan rasa ketertarikan seseorang untuk mencintai Al Qur'an, selain itu membaca dengan irama dan suara yang merdu juga akan terdengar syahdu dan merindukan.

⁵⁰ Tombak Alam, *Op, cit.*, h. 48

d) Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Membaca Al Qur'an

Berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik tersebut. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik.⁵¹

(1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang diperoleh dari dalam.⁵² Contoh dari faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri pribadi peserta didik, seperti kemampuan intelektual, perasaan, dan kepercayaan diri, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan mengindra, seperti melihat, mendengarkan, dan lain sebagainya. Sehingga faktor ini akan membawa pengaruh besar terhadap kemampuannya dalam membaca Al Qur'an. Adapun faktor internal meliputi.⁵³

(a) Faktor Fisiologi (Jasmani)

Faktor fisiologi atau faktor jasmani ini salah satunya adalah faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan dan bagian-bagiannya, kondisi gizi yang cukup tinggi, bebas dari penyakit, kondisi

⁵¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), cet Ke-7, h. 55.

⁵² Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 36

⁵³ Muhammad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), h. 264

panca indera (mata, hidung, telinga, pengecap, dan tubuh) berfungsi dengan baik dan lain sebagainya.⁵⁴ Kondisi faktor fisiologi sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar dan pembelajaran. Faktor fisiologi meliputi, keadaan jasmani (normal, cacat, bentuk tubuh, kuat atau lemah) yang semuanya akan memengaruhi cara respon terhadap lingkungan.

Proses belajar peserta didik akan terganggu apabila kesehatannya juga terganggu, demikian juga faktor kelelahan, faktor gizi yang terganggu juga akan memberikan kontribusi yang berbeda. Aspek fisiologis ini diakui dapat mempengaruhi pengelolaan dan pengajaran dalam kelas.⁵⁵

(b) Faktor Psikologi

Faktor psikologi yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental yang mantap dan stabil.⁵⁶ Sikap mental yang positif dalam proses belajar misalnya, kerajinan, ketekunan, dan tidak mudah putus asa. Faktor psikologis merupakan kondisi internal yang memberikan kontribusi besar untuk terjadinya proses belajar. Setiap individu memiliki karakteristik psikologi berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan inilah yang akan menimbulkan perbedaan cara merespon terhadap stimulus dari luar, yang akan berdampak pada hasil belajar yang berbeda.

⁵⁴ *Ibid.*, h, 266

⁵⁵ Karwono dan Heni Mulasih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawali Press, 2017), h. 27.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54.

Faktor Psikologis meliputi:

1. Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan atau kesanggupan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat, mudah dan tepat (memadai). Intelegensi yaitu kemampuan yang dibawa anak sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. Seseorang yang berpikir itu menggunakan pikirannya.⁵⁷ Cepat tidaknya, dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya, karena dengan melihat intelegensi seseorang maka dapat dikatakan apakah orang itu bodoh, genius, atau idiot.⁵⁸ Intelegensi dapat dilihat dari kesanggupan seseorang dalam bersikap dan berbuat dengan cepat dan tepat untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah, dengan situasi di luar dirinya yang biasa maupun situasi yang baru.⁵⁹

Perkembangan seseorang dari yang kongkrit ke yang abstrak tidak bisa dipisahkan dari perkembangan intelegensinya. Makin meningkat umur seseorang makin abstrak pula cara berpikirnya, semakin tinggi intelegensi seseorang, maka kemampuan berpikirnya semakin baik dan meningkat.⁶⁰

Pada kemampuan membaca Al Qur'an, peserta didik yang

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rodsakarya Offset, 2013) h. 133

⁵⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rodsakarya Offset, 1990), h. 52

⁵⁹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 161.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 197.

memiliki intelegensi tinggi, akan dengan mudah memahami dan menangkap pelajaran materi tajwid, sehingga akan memiliki pengaruh dalam kemampuan membaca Al Qur'an.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga dan berguna bagi orang lain. Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas. Anak yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.⁶¹ Dengan kata lain, minat adalah rasa lebih suka dan keteratikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Sehingga minat mempunyai pengaruh besa terhadap aktivitas belajar pada peserta didik. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan dengan dari luar, makin kuat atau makin dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minat yang dimiliki peserta didik.⁶²

3. Bakat

Bakat merupakan kemampuan untuk belajar, kemampuan itu dapat direalisasikan menjadi suatu kecakapan yang nyata setelah melalui proses belajar dan berlatih.⁶³ Hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi bakat seseorang yang terus diasah melalui latihan secara

⁶¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 166

⁶² Noer Rohmah, *Op. Cit.*, h. 196

⁶³ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.78.

berkala dan terus menerus. Bakat yang tidak dilatih maka akan menjadi terpendam (sebatas potensi) yang tidak aktual. Bakat memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, tapi diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan agar bakat yang dimiliki anak dapat terwujud dan terrealisasikan.

4. Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁶⁴ Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya “*feeling*” (perasaan) dan reaksi atau tanggapan untuk mencapai tujuan.⁶⁵ Dalam proses belajar, motivasi sangat penting dan diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan

⁶⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 510.

⁶⁵ Syaiful Bahri Djarmah, *Op.Cit.*, h. 148

keterampilan serta pengalaman.⁶⁶ Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai sesuatu.

(2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor eksternal ini berasal dari keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.⁶⁷

1. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak, karena didalam keluarga inilah anak pertama kalinya mendapatkan didikan, pengasuhan dan bimbingan dari orang tua, karena itu, keluarga sebagai pembentuk pribadi dan karakter anak sangat kuat dan besar pengaruhnya bagi proses belajar.⁶⁸

Adapun orang yang pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua, sehingga faktor orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup

⁶⁶ Noer Rohmah, *Op.Cit*, h. 241-242

⁶⁷ Kunandar, *Penilaian Autentik, Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persasa, 2013) h. 94

⁶⁸ Hasbullah, *Op.Cit.*, h.38

atau kurangnya perhatian, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anaknya, tenang atau tidaknya situasi rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi dan menentukan keberhasilan belajar seseorang.⁶⁹

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang digunakan para siswa untuk melakukan proses kegiatan pengajaran dibawah pengawasan guru, sekolah sebagai agen transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai serta norma yang baik. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Mulai dari kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian dengan kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, dan lain sebagainya. Semua itu dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak.⁷⁰

3. Masyarakat

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia karena didalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial dan lain sebagainya. Kondisi masyarakat ikut serta menentukan prestasi belajar. Kondisi masyarakat yang beragam sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-

⁶⁹ Dalyono, *Op.Cit.*, h, 59

⁷⁰ *Ibid*, h. 59

orang yang berpendidikan, menciptakan suasana yang tenang, aman, serta tentram, maka akan membuat anak didik dapat belajar dengan nyaman dan juga tenang, tetapi sebaliknya, jika anak tinggal di lingkungan yang memberikan suasana lingkungan masyarakat yang buruk seperti banyak anak-anak nakal, maraknya pergaulan bebas, tidak bersekolah, dan membuat kegaduan dan lain sebagainya, maka lingkungan yang seperti itu akan membuat peserta didik terganggu dalam belajar.

c. Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik

Iqra atau perintah membaca, merupakan perintah pertama yang diterima Nabi Muhammad ketika beliau menerima wahyu. Kata ini sedemikian dan begitu pentingnya sehingga diulang beberapa kali dalam wahyu pertama beliau yang tertuang dalam surah Al Alaq ayat 1-5. Membaca kitab suci Al Qur'an merupakan salah satu ajaran dan kewajiban bagi kita. Umat islam dianjurkan untuk memperbanyak membaca Al Qur'an agar kita senantiasa memiliki hati yang bersih, bersinar, serta tentram lantaran kitab Allah yang selalu kita baca dan kita jadikan pedoman hidup.

Untuk mencetak generasi islam yang berwawasan serta mencintai Al Quran dan senantiasa berpegang teguh pada Al Qur'an diawali dengan menanamkan kecintaan kita terhadap Al Qur'an, salah satunya adalah perintah membaca Al Qur'an yang

merupakan langkah awal untuk kita agar menghayati, memahami serta mengamalkan kandungan-kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.⁷¹

Untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar membutuhkan suatu ilmu yang menerangkan tata cara membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan aturan yang berlaku. Ilmu ini dinamakan Ilmu Tajwid. Hal ini dimaksudkan agar ketika kita membaca Al Qur'an terhindar dan dapat meminimalisir kesalahan. Ilmu tajwid dapat kita peroleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non formal. Menguasai ilmu tajwid merupakan hal yang wajib untuk kita agar dapat membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu tujuan kita menguasai ilmu tajwid adalah agar kita terhindar dari "*Lahn*". *Lahn* adalah kekeliruan dalam membaca atau kekeliruan dalam melafalkan Al Qur'an.⁷² Jadi, agar tidak terjadi kesalahan dalam membaca Al Qur'an maka, peserta didik harus menguasai ilmu tajwid dengan baik dan benar, hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya kesamaan pembahasan pada skripsi ini dengan skripsi yang lain, penulis menelusuri kajian-kajian yang pernah

⁷¹ Imam Musbikin, *Op, cit.*, h. 374

⁷² Aiman Rusdi Suwaid, *Panduan Ilmu Tajwid Bergambar*, (Solo: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2016), h. 19.

dilakukan atau memiliki kesamaan. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan atau terdapat kaitannya dengan penelitian saat ini adalah:

- a. Skripsi Dewi Nilna Muna (2016), Fakultas Ilmu Tabiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan skripsi yang berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dan Kefasihan Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus*. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis *product moment*. Pengujian hipotesis penelitian tersebut menunjukkan bahwa, nilai rata-rata penguasaan ilmu tajwid santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Husna desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 88.9 dan masuk dalam kategori cukup, nilai rata kefasihan dalam membaca Al Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Husna desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah 92.8 masuk kategori baik, terdapat hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kefasihan santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Husna desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis ajukan adalah sama-sama meneliti penguasaan pemahaman tajwid. Adapun perbedaannya adalah skripsi ini

dihubungkan dengan *kefasihan* santri sedangkan skripsi yang penulis lakukan dihubungkan dengan kemampuan membaca Al Qur'an.⁷³

- b. Skripsi Fiki Zahro Zakiyatul Muna, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, dengan skripsi yang berjudul *Korelasi Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2019/2019*. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Teknik sampelnya menggunakan sampling jenuh dengan responden berjumlah 53 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasilnya yaitu terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca Al Qur'an terhadap hasil belajar Al Qur'an Hadits peserta didik, juga terdapat korelasi yang signifikan antara pemahaman ilmu tajwid dengan hasil belajar Al Qur'an Hadits. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan adalah dalam penelitian ini menghubungkan antara kemampuan membaca dan pemahaman mengenai ilmu tajwid dengan hasil belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits siswa kelas X, sedangkan penelitian yang penulis lakukan tidak membandingkan atau

⁷³ Dewi Nilnal Muna, "Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dan Kefasihan Santri Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Al Husna Desa Sidomulyo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus", Skripsi Sarjana Pendidikan, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2016).

menghubungkan antara kemampuan membaca Al Qur'an dan pemahaman materi tajwid dengan hasil belajar siswa.⁷⁴

- c. Skripsi Muchlis Kurniawan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dengan skripsi yang berjudul *Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesanteren Daarul 'Ulya Metro Timur*. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitiannya melalui data non numerik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, interview, dokumentasi, observasi atau pengamatan.⁷⁵
- d. Artikel Rizka Setyani, dkk dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018 Universitas Pakuan Bogor. Dengan jurnal yang berjudul *Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al Qur'an*. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ilmu tajwid memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh atas kemampuan membaca Al Qur'an. Dalam jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa

⁷⁴ Fikri Zaho Zakiyatul Muna, “ Korelasi Kemampuan Membaca Al Qur'an dan Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah Ma'arif Al Mukarrom Kauman Sumoroto Tahun Ajaran 2018/2019”, Skripsi Sarjana Pendidikan, , (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2018)

⁷⁵ Muchlis Kurniawan, “Implementasi Kitab Hidaayatul Mustafid untuk Meningkatkan Penguasaan Ilmu Tajwid Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Metro Timur”, Skripsi Sarjana Pendidikan,, (Lampung : IAIN Metro, 2017).

terdapat pengaruh positif dari penguasaan materi tajwid terhadap minat membaca Al Qur'an.⁷⁶

- e. Yuni Amri Priyanti, dalam Jurnal Digital Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Dengan jurnal yang berjudul *Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an Surat Pendek Siswa MI Ma'arif NU Rawalo*. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal surat pendek. Dalam penelitian tersebut juga menegaskan bahwa ilmu tajwid memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh atas kemampuan membaca Al Qur'an peserta didik.⁷⁷

Dalam penelitian diatas adalah sama-sama membahas tentang pemahaman ilmu tajwid dan membahas tentang kemampuan siswa dalam membaca Al Qur'an. Menghubungkan antara pemahaman materi tajwid dengan kemampuan membaca Al Qur'an apakah memiliki korelasi yang signifikan atau tidak memiliki korelasi. Tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah. Beberapa penelitian diatas menjelaskan tentang hubungan antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca siswa, sementara penelitian yang penulis ajukan ini

⁷⁶ Rizka Setyani, "Penguasaan Materi Tajwid terhadap Minat Membaca Al Qur'an", Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Vol. 1, No. 01, (Januari-Juni 2018).

⁷⁷ Yuni Amri Priyanti, "Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an Surat Pendek Siswa MI Ma'arif NU Rawalo", Jurnal Digital Repository Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Vol. 03, No, 01, 2016.

menjelaskan tentang apakah penguasaan materi tajwid siswa mempengaruhi kemampuan dan keterampilan membaca peserta didik.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang masih diuji kebenarannya. Dugaan dalam penelitian ini adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Harapan dalam penelitian sebagai kajian hubungan variabel satu dengan yang lain. Dalam menjawab sementara dalam penelitian adalah setelah merumuskan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara dalam penelitian.⁷⁸

Dalam menerima atau menolak hipotesis ada suatu hal yang harus dipahami bahwa penolakan hipotesis berarti menyimpulkan bahwa hipotesis itu salah, sedangkan menerima suatu hipotesis mengimplikasikan bahwa hipotesis tersebut benar.⁷⁹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur’an peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara. Artinya semakin tinggi pengaruh penguasaan materi tajwid maka semakin baik pula kemampuan membaca Al Qur’an. Sebaliknya, semakin rendah pengaruh penguasaan materi tajwid, maka semakin rendah pula kemampuan membaca Al Qur’an peserta didik.

⁷⁸ Nusrotus Sa’idah, *Buku Ajar Statistik Penelitian Teori, Perhitungan Manula dan Aplikasi SPSS*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2017), h. 89

⁷⁹ *Ibid*, h. 90.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi tajwid terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas VIII di MTs Al Islam Saripan Jepara.

